

## INTISARI

Industri asuransi kredit di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring dengan ekspansi distribusi kredit, terutama dalam kolaborasi dengan lembaga perbankan, *multifinance* dan lembaga pembiayaan lainnya. Namun, perkembangan ini disertai dengan persaingan yang ketat, rasio klaim yang tinggi, dan strategi penetapan harga yang berpotensi mengancam keberlanjutan jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur, perilaku, dan kinerja (SCP) industri asuransi kredit di Indonesia, memberikan pemahaman komprehensif tentang konsentrasi pasar, perilaku kompetitif, dan hasil keuangan. Menggunakan kerangka SCP dan analisis *Porter's Five Forces*, penelitian ini mengevaluasi derajat konsentrasi pasar (indeks CR3, CR4, dan HHI), strategi bisnis yang diadopsi oleh pemain utama, dan implikasi mereka terhadap profitabilitas industri. Temuan menunjukkan pasar yang sangat terkonsentrasi yang didominasi oleh beberapa penanggung, yang mendorong persaingan berbasis harga, terutama dalam kemitraan dengan lembaga perbankan. Perilaku semacam ini, meskipun efektif dalam penangkapan pasar, telah berkontribusi pada seleksi merugikan dan rasio klaim yang tinggi, yang tercermin dalam rasio kerugian rata-rata yang melebihi 80% dalam beberapa tahun terakhir. Pembaruan regulasi baru-baru ini melalui Peraturan OJK No. 20/2023 menghadirkan tantangan dan peluang, bertujuan untuk meningkatkan tata kelola, penetapan harga berbasis risiko, dan keadilan kemitraan. Tesis ini menyimpulkan bahwa struktur pasar yang terkonsentrasi dan perilaku kompetitif yang agresif telah berdampak negatif pada kinerja industri, menandakan perlunya penyesuaian strategis, *underwriting* berbasis risiko, dan penegakan regulasi untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan. Studi ini memberikan wawasan strategis bagi penanggung, regulator, dan pemangku kepentingan dalam mengelola segmen asuransi kredit di industri asuransi umum di Indonesia.

Kata kunci: Asuransi Kredit, Kerangka SCP, Konsentrasi Pasar, Persaingan Harga, Kinerja Industri, Peraturan OJK No. 20/2023, Indonesia.

## ABSTRACT

*The credit insurance industry in Indonesia has experienced significant growth alongside the expansion of credit distribution, particularly in collaboration with banking institutions, multifinance companies, and other financing institutions. However, this development is accompanied by intense competition, high claim ratios, and pricing strategies that potentially jeopardize long-term sustainability. This study aims to analyze the structure, conduct, and performance (SCP) of the credit insurance industry in Indonesia, providing a comprehensive understanding of market concentration, competitive behavior, and financial outcomes. Using the SCP framework and Porter's Five Forces analysis, this research evaluates the degree of market concentration (CR3, CR4, and HHI indices), business strategies adopted by key players, and their implications for industry profitability. The findings reveal a highly concentrated market dominated by a few insurers, fostering price-based competition, particularly in partnerships with banking institutions. Such behavior, although effective in market capture, has contributed to adverse selection and high claim ratios, as reflected in the average loss ratio exceeding 80% in recent years. The recent regulatory update through OJK Regulation No. 20/2023 presents both challenges and opportunities, aiming to improve governance, risk-based pricing, and partnership fairness. This thesis concludes that the concentrated market structure and aggressive competitive conduct have negatively affected industry performance, signaling a need for strategic realignment, risk-based underwriting, and regulatory enforcement to enhance competitiveness and sustainability. The study contributes to strategic insights for insurers, regulators, and stakeholders in managing the credit insurance segment within Indonesia's general insurance industry.*

*Keywords: Credit Insurance, SCP Framework, Market Concentration, Price Competition, Industry Performance, OJK Regulation No. 20/2023, Indonesia.*